

PERAN IHSG SEBAGAI TULANG PUNGGUNG EKONOMI NASIONAL DI ERA VUCA

Isma Aliya Safitri

Department of Development Economics, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author, email: ismaaliyasaf@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i7.2025.4

Kata kunci

IHSG
Ekonomi Makro
Era VUCA
Pertumbuhan Ekonomi

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai tulang punggung perekonomian nasional di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*). Analisis dilakukan menggunakan data sekunder dari tahun 2013 hingga 2022 untuk memahami hubungan IHSG dengan indikator ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IHSG sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional dan global. IHSG mengalami penurunan signifikan selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, mencerminkan dampak besar ketidakpastian global terhadap pasar keuangan. Namun, pemulihan IHSG pada tahun 2021–2022 menunjukkan efektivitas kebijakan ekonomi yang adaptif dalam memulihkan kepercayaan pasar. Selain itu, penelitian ini menyoroti hubungan erat antara IHSG dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan IHSG mendorong investasi dan konsumsi domestik. Stabilitas indikator makroekonomi, seperti inflasi yang terkendali dan suku bunga yang akomodatif, berperan penting dalam mendukung kinerja IHSG. Dalam menghadapi tantangan era VUCA, IHSG berfungsi sebagai katalis stabilitas ekonomi dengan menyediakan sinyal pasar dan mendukung alokasi modal yang efisien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan ekonomi makro yang adaptif dan kebijakan moneter yang responsif merupakan kunci dalam memanfaatkan IHSG sebagai instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

1. Pendahuluan

Dinamika ekonomi menjadi salah satu yang diperhatikan oleh para ekonomi dan policy maker di Indonesia. Kondisi sekarang tidak dapat diprediksi secara pasti khususnya dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat dan masyarakat menghadapi era volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity (VUCA). Pernyataan tersebut tertuang dalam orasi pengukuhan Profesor Dr. Rudi Purwono, S.E., M.Se yang berjudul “Kebijakan Makroekonomi yang Adaptif Menghadapi Era VUCA” (Airlangga, 2022). Menurut Prof. Rudi, ketidakpastian ekonomi telah terjadi tepatnya pada tahun 2020 pada saat Covid-19 mulai menyebar di dunia. Masuk pada gelombang ketiga Covid-19 menyebabkan setiap perusahaan serta individu harus bersiap menghadapi setiap tantangan yang akan datang dan harus solutif dalam menghadapi masalah tersebut.

Pada wilayah global, era VUCA berhubungan dengan kondisi ekonomi seperti fluktuasi inflasi global, pertumbuhan, dan suku bunga yang ditambah dengan dinamika ketidakpastian global memiliki efek yang besar khususnya dinamika yang terjadi di AS dan China (Wensheng Kang, Ronald A. Ratti, 2017). Dampak terasa cukup signifikan dalam ketidakstabilan ekonomi Indonesia yaitu pada nilai tukar rupiah pada satu tahun terakhir. Pada awal tahun 2024, nilai tukar rupiah berada di angka Rp15.439 per dolar AS dan pernah mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024 di angka Rp16.458 per dolar AS pada bulan Juni 2024 (Dollar, n.d.). Nilai tukar rupiah ini dipicu oleh penurunan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dengan IHSG menggambarkan kondisi ekonomi makro (Purnamasari et al., 2023).

Kondisi ekonomi yang fluktuatif menyebabkan tingkat IHSG menjadi fluktuatif. Faktor ekonomi makro mulai dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar juga berperan penting dalam mempengaruhi

IHSG. Inflasi yang tinggi memiliki kecenderungan memberikan dampak negatif pada IHSG dengan mengurangi daya beli dan keuntungan perusahaan, sedangkan suku bunga rendah mendorong investasi dalam saham yang secara positif mempengaruhi IHSG (Novandi et al., 2023).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator penting yang menggambarkan kinerja pasar saham Indonesia dimana mencerminkan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia dan menjadi dasar bagi investor untuk memutuskan investasi dengan informasi yang cukup. IHSG dinilai sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi nasional dan global. Pada faktor ekonomi nasional, faktor ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi, dan jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi IHSG (Akbariaza, 2024).

IHSG, sebagai indikator utama kinerja pasar modal Indonesia, memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di tengah tantangan era VUCA. Ketergantungan IHSG pada faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan dinamika global menunjukkan peran strategisnya dalam mencerminkan stabilitas dan arah perekonomian. Oleh karena itu, memahami dan mengoptimalkan kontribusi IHSG sebagai tulang punggung ekonomi menjadi langkah esensial untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu kemudian menarik kesimpulan dari fenomena yang diteliti dengan menggunakan angka-angka (Listiani, 2014). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel penelitian dan tidak menguji hipotesis tertentu.

2. Metode

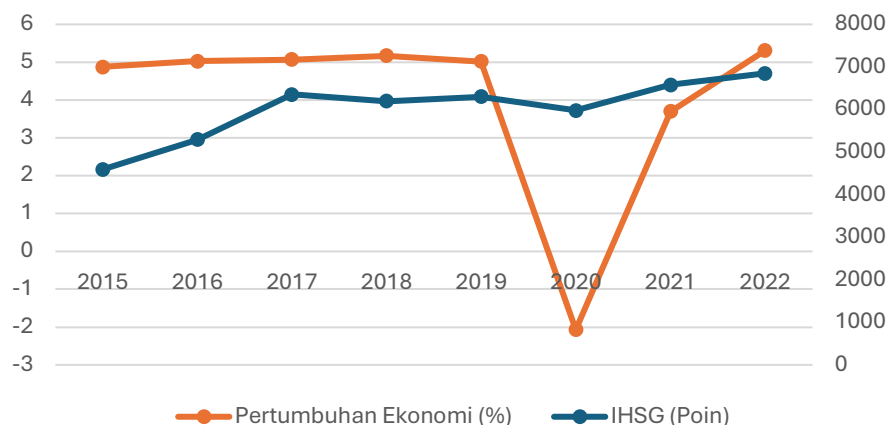
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu kemudian menarik kesimpulan dari fenomena yang diteliti dengan menggunakan angka-angka (Listiani, 2014). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel penelitian dan tidak menguji hipotesis tertentu.

Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara volatilitas indeks harga saham dan indikator ekonomi makro dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola dan tren yang muncul dari data historis serta menginterpretasikan kaitannya dengan stabilitas sektor keuangan.

Data penelitian ini menggunakan data yang menggambarkan Indeks Harga Saham Gabungan, serta indikator ekonomi makro yaitu pertumbuhan ekonomi yang didapat dari sumber sekunder. Penelitian ini tidak menggunakan metode statistik lanjutan seperti regresi atau model ekonometrika lainnya sehingga analisis ini lebih berfokus pada interpretasi deskriptif. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai kondisi sektor keuangan dan indikator makroekonomi yang digunakan penelitian ini di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambar 1 menunjukkan hubungan erat antara IHSG dan pertumbuhan ekonomi nasional. Secara umum, pergerakan keduanya cenderung searah, di mana pertumbuhan ekonomi yang stabil mendorong kenaikan IHSG. Namun, tahun 2020 menjadi titik kritis yang mencerminkan dampak signifikan dari pandemi COVID-19, di mana pertumbuhan ekonomi anjlok hingga ke angka negatif, diikuti oleh penurunan tajam IHSG. Krisis ini menggambarkan ketidakpastian yang tinggi di era VUCA, di mana faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap indikator ekonomi. Pasca-pandemi, pada tahun 2021 dan 2022, terlihat pemulihan yang signifikan baik pada pertumbuhan ekonomi maupun IHSG. Pemulihan ini menunjukkan keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mengelola dampak pandemi dan memulihkan kepercayaan investor. Sebelum pandemi, yaitu pada periode 2015–2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil di kisaran 5%, dengan IHSG menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, mencerminkan kondisi makroekonomi yang kondusif. Secara keseluruhan, grafik ini menggarisbawahi peran IHSG sebagai barometer penting dalam mencerminkan kondisi ekonomi Indonesia, sekaligus menyoroti tantangan besar di era VUCA yang memerlukan kebijakan ekonomi adaptif untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan.



Gambar 1. Tren Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015 – 2022. Sumber : (Widodo & Fadillah, 2022) dan Badan Pusat Statistik

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di era VUCA yang penuh ketidakpastian. Sebagai indikator ekonomi makro, IHSG mencerminkan ekspektasi investor terhadap stabilitas dan prospek ekonomi. Ketika IHSG meningkat, hal ini menunjukkan optimisme pasar yang biasanya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, sementara penurunannya dapat menjadi sinyal tekanan ekonomi yang berpotensi menghambat laju pertumbuhan (Mustanen et al., 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan adanya hubungan dua arah antara IHSG dan PDB, di mana pertumbuhan ekonomi yang kuat mendukung pasar saham, sementara perkembangan pasar saham mempercepat investasi perusahaan, sehingga meningkatkan produktivitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Haokip, 2022). Di era VUCA, IHSG juga berfungsi sebagai penopang stabilitas melalui alokasi modal yang efisien, membantu perusahaan dan individu mengelola risiko dengan lebih baik dalam situasi yang penuh ketidakpastian (Putro et al., 2022). Selain itu, kinerja IHSG yang positif menciptakan efek kekayaan yang mendorong konsumsi dan investasi domestik, dua komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya di pasar berkembang seperti Indonesia (Prakoso, 2022). Dengan demikian, IHSG tidak hanya berfungsi sebagai indikator pasar, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

4. Simpulan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terbukti memainkan peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional di era VUCA yang penuh ketidakpastian. Sebagai indikator utama kinerja pasar saham, IHSG mencerminkan kondisi ekonomi makro, mulai dari inflasi, suku bunga, hingga nilai tukar. Penelitian menunjukkan hubungan erat antara IHSG dan pertumbuhan ekonomi, di mana pergerakan IHSG yang positif dapat meningkatkan kepercayaan pasar, investasi, dan konsumsi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan IHSG seringkali menjadi tanda tekanan pada perekonomian nasional. Di era VUCA, peran IHSG menjadi semakin signifikan sebagai katalis stabilitas ekonomi melalui alokasi modal yang efisien dan peningkatan produktivitas perusahaan. Dengan pengelolaan makroekonomi yang adaptif dan kebijakan moneter yang efektif, IHSG mampu memberikan kontribusi besar dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, sinergi antara stabilitas indikator ekonomi makro dan kepercayaan pasar menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan global yang dinamis dan kompleks.

Daftar Rujukan

- Airlangga, U. (2022, August 31). *Guru Besar FEB UNAIR jelaskan dampak VUCA pada ekonomi*. Universitas Airlangga. Retrieved from <https://unair.ac.id/guru-besar-feb-unair-jelaskan-dampak-vuca-pada-ekonomi>
- Akbariaza, W. (2024). Impact of macroeconomic indicators on the Indonesia Stock Exchange (IDX) composite index performance. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(8), 6701–6708. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i8-83>
- Dollar, K. (n.d.). *Kurs Dollar*. Retrieved December 15, 2024, from <https://kursdollar.org/grafik/USD/>
- Haokip, N. (2022). The role of stock market in economic growth: Empirical evidence from India. *VEETHIKA: An International Interdisciplinary Research Journal*, 8(1), 25–32. <https://doi.org/10.48001/veethika.2022.08.01.006>

- Listiani, N. M. (2014). Pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2), 263–275.
- Mustanen, D., Maaitah, A., Mishra, T., & Parhi, M. (2022). The power of investors' optimism and pessimism in oil market forecasting. *Energy Economics*, 114, 106273. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2022.106273>
- Novandi, A. K., & Falah, M. F. (2023). The influence of inflation, interest rates, and exchange rates on the composite stock price index (IHSG) in Indonesia. *Asian Economic and Business Development*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.54204/aebd/vol6no1august2023006>
- Prakoso, D. (2022). The impact of macroeconomic variables on IHSG and JII: An ARDL approach. *Ekonomi Islam Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.58968/eii.v4i2.119>
- Purnamasari, E. D., Wulandari, T., & Siddik, R. (2023). Analisis pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) pada era VUCA. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 682–693. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.989>
- Putro, S., Rianto, R., & Wibisana, B. H. (2022). Making business policies and strategies in the VUCA era with technology development: A literature review. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, 1(33). https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijitss/30032022/7796
- Kang, W., Ratti, R. A., & Vespignani, J. (2017). *Centre for Applied Macroeconomic Analysis economy, and large developed and developing*. CAMA Working Paper.
- Widodo, A., & Fadillah, T. S. (2022). Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode tahun 2011–2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(4), 415. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i4.25391>